

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU GURU TENTANG MAKANAN  
PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI  
BAYI USIA 6-12 BULAN DI KECAMATAN PAKKAT  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

**Riana Friska Siahaan dan Santi Sihotang<sup>\*)</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) knowledge of the teachers about complementary foods (solids) of 6-12 months baby in the village of the District Pakkat Pakkat Humbang Hasundutan. (2) The nutritional status of infants aged 6-12 months in District District Pakkat Humbang Hasundutan. (3) The relationship between teacher knowledge about complementary foods (solids) and the nutritional status of infants aged between 6-12 months in District Pakkat Humbang Hasundutan. The study's populations were 94 people and the research sample of 33 people, this study used purposive sampling technique. Prior to this research, first trials were conducted in the District Tarabintang was to test the validity and reliability. The results of trials testing on the mother's knowledge about complementary foods ASII teachers from 40 grains invalid test is 5 points so to collect data used 35 studies with a reliability test items included in the category 1.01634271 very high. Test requirements analysis is a test of normality and linearity test. Normality test results shows that the distribution of all data variables with normal distribution in this study, which tested using chi-square test. Alteration of data normality test results (X) with degrees of freedom (df = k-1). At the 5% significance level turns  $x_{2hitung} < x_{2tabel}$  or  $2.75 < 11,070$ , thus it can be stated that the data variables teacher knowledge about complementary feeding normal distribution, and alteration of data normality test (Y) with degrees of freedom (df = k-1) at the significant level of 5% turned out  $x_{2hitung} < x_{2tabel}$  or  $11.01 < 11,070$ . Thus it can be stated that the data variables Nutritional Status of infants aged 6-12 months (Y) distributed normal. Result hypothesis testing shows rtable value at significance level of 5% with degrees of freedom df = N = 40 is 0344. Thus  $r_{xy} > r_{tabel}$  is  $0723 > 0312$  so that the simple correlation coefficient reveals meaningful. With the results obtained knowledge The teacher who was, so the hypothesis is acceptable and in line with the results of the study that there is a positive relationship between knowledge and means Teacher About Food Companion (solids) with the nutritional status of infants aged 6-12.*

**Kata Kunci : Pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping , status gizi**

**Pendahuluan**

Sesudah usia 6 bulan anak harus mendapat makanan pendamping ASI dengan tepat dan benar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Jika bayi tidak mendapat makanan pendamping ASI dengan tepat dan benar, maka akan

berkonsekuensi terhadap status gizi. Makanan pendamping harus diberikan pada umur yang tepat sesuai kebutuhan dan daya cerna bayi. Memberikan nasi atau pisang pada bayi yang masih berumur beberapa hari ada bahayanya, karena saluran pencernaan pada bayi belum sempurna. Makanan pendamping sebaiknya diberikan setelah umur 6 bulan

---

<sup>\*)</sup> Dra. Riana Friska Siahaan, M.Pd. : Staf Pengajar Jurs. PKK FT UNIMED

karena sistem pencernaannya sudah relatif sempurna (Soraya, 2005).

Seorang ibu yang berprofesi menjadi guru adalah tugas dan tanggung jawab yang harus ditanggung karena disamping mendidik anak didik di sekolah seorang ibu guru juga harus dapat mendidik anaknya dengan baik. Disamping menjadi pengajar seorang ibu guru juga ibu rumah tangga yang tak lepas dari keluarga yang mengatur keperluan atau kebutuhan keluarga. Terkhususnya anak 0-5 Tahun yang tergantung total pada ibu. Seorang Ibu guru harus pandai dalam membagi waktu dengan baik untuk pekerjaan dan keluarga. Terlebih lagi Ibu guru yang mempunyai bayi harus benar-benar menyesuaikan waktunya antara pekerjaan dengan memperhatikan bayi, karena bayi masih sangat butuh perhatian ibunya. Status gizi bayi harus diperhatikan oleh semua ibu karena dengan mengetahui status gizi bayi, ibu guru bisa mengukur dan mengetahui bayi sehat atau tidak (Anonim, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Guru Tentang Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana pengetahuan seorang ibu guru tentang Makanan Pendamping ASI?
2. Bagaimanakah susunan menu Makanan Pendamping ASI bayi usia 6-12 bulan?
3. Bagaimanakah status Gizi bayi usia 6-12 bulan?
4. Apakah dalam memberikan makanan pendamping ASI,ibu memperhatikan zat gizi yang diperlukan bayi?

5. Bagaimanakah pemberian makanan pendamping ASI bayi usia 6-12 bulan?

6. Bagaimana pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MPASI) bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MPASI) bayi usia6-12 bulan di Desa Pakkat Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Hubungan pengetahuan ibu guru tentang makanan pendamping ASI (MPASI) dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan pada ibu guru yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan tentang makanan Pendamping ASI

yang baik supaya status gizi bayinya terpenuhi.

2. Bagi peneliti sebagai media untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman langsung dalam penelitian
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti yang relevan dengan penelitian ini dikemudian hari.

### **Kajian Pustaka Dan Hipotesis**

Menurut Krisnatuti & Yenrina (2000), MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi. Makanan ini harus menjadi pelengkap yang dapat memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa MP ASI berguna untuk menutupi zat-zat gizi yang terkandung dalam ASI.

Sedangkan menurut RSCM & Persatuan Ahli Gizi Indonesia, (2012) MP ASI dapat juga disebut makanan pelengkap atau makanan padat, adalah makanan tambahan yang secara berangsur-angsur diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi, sebelum bayi diberi makanan anak. Setelah bayi disapih makanan pendamping lama kelamaan menjadi makanan pokok. Sari buah atau buah-buahan segar, makanan lumat dan makanan lembek secara berturut-turut dapat diberikan sebagai makanan tambahan.

Keadaan gizi adalah keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologis akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluler tubuh. Sehingga status gizi dapat diartikan sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu. (Supariasa dkk, 2002).

Status gizi merupakan suatu keadaan tubuh yang disebabkan konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi seseorang dipengaruhi oleh jumlah dan jenis yang dikonsumsi dan penggunaannya dalam tubuh. Apabila konsumsi makanan dalam tubuh terganggu dapat mengakibatkan status gizi jelek dan biasanya disebut kurang gizi (Almatsier, 2004).

Di masyarakat, cara pengukuran status gizi yang paling sering digunakan adalah antropometri gizi. Antropometri telah lama dikenal sebagai indikator untuk penilaian status gizi perseorangan maupun masyarakat. Pengukuran antropometri dapat dilakukan oleh siapa saja dengan hanya memerlukan latihan yang sederhana (Depkes, 2000). Selain itu pengukuran antropometri memiliki metode yang tepat, akurat karena mempunyai ambang batas dan rujukan yang pasti, pengukuran antropometri juga mempunyai prosedur yang sederhana dan dapat dilakukan dalam jumlah sampel yang besar. Indeks yang umum digunakan dalam menilai status gizi adalah berat badan menurut umur (BB/U), Tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Supariasa, 2002).

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir sebagai berikut : Adanya Hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan status gizi Bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel penelitian atau lebih. (Arikunto, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan

pengetahuan ibu guru tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. Waktu penelitian direncanakan dilakukan pada bulan Desember 2014.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hari ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2005). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan ibu guru yang memiliki bayi dan balita yang berjumlah 94 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2005). Sampel dalam penelitian ini dinamakan Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 33 orang. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti

Varian	Dk	Jk	Rjk	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>
Total	33	97,748		-67,75	2,33
Regresi (a)	1	289,54	289,54		
Regresi (b/a)	1	-1,49	-1,49		
Residu (S)	31	-193,28	-6,23		
Tuna cocok	14	-189,74	-13,55		
Galat	17	3,540	0,20	0,07	4,15

dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2013).

### Pembahasan dan Hasil Penelitian

Untuk variabel Pengetahuan Ibu Guru tentang Makanan Pendamping ASI (X) berdasarkan data yang dikumpulkan

dengan jumlah sampel 33 orang, diperoleh skor terendah 15 dan skor tertinggi 33. Rata – rata ( M ) = 22,66 dan simpangan baku (SD) = 4,20. Untuk Status gizi (Y) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 33 orang, terdapat skor tertinggi = 3,4 dan skor terendah 0,1 dengan rata-rata hitung (M) = 1,43 dan standar deviasi (SD) 0,84.

Untuk hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Variabel Penelitian	Dk	X <sup>2</sup> <sub>hitung</sub>	X <sup>2</sup> <sub>tabel</sub>
1.	Pengetahuan Ibu Guru tentang MPASI	5	2,75	11,07
2.	Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan	5	11,01	11,07

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa X<sup>2</sup><sub>hitung</sub> kedua variabel yaitu Pengetahuan Ibu Guru tentang MPASI(X) dan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan(Y) pada taraf signifikan 5% dengan masing-masing X<sup>2</sup><sub>hitung</sub> adalah 2,75 < 11,07 dan 11,04 < 11,07. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi masing masing variabel penelitian adalah berdistribusi **normal**.

Analisis varian (ANAVA) untuk persamaan regresi Y atas X dapat dilihat pada tabel.

Dengan mengkonsultasikan F<sub>hitung</sub> terhadap F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan 5% derajat kebebasan (dk) Tuna cocok (pembilang) = k-2 = 14 dan (dk) kekeliruan (penyebut) = N-K =17. Dari daftar distribusi F diperoleh F<sub>h</sub> < F<sub>t</sub> (-67,75 < 2,33), sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 1,55 + 0,5X$  adalah **linier**. Harga F<sub>hitung</sub> dikonsultasikan terhadap F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) 1:31 diperoleh harga F<sub>tabel</sub> = 4,15 dengan

demikian  $F_0 < F_t$  ( $0,07 < 4,15$ ) sehingga dapat disimpulkan koefisien arah regresi Y atas X adalah **berarti**.

Untuk melihat korelasi antara variabel pengetahuan ibu guru tentang MPASI dengan status gizi bayi 6-12 bulan dapat dilihat pada table berikut:

Korelasi koefisien n = 33 dk %		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$
$R_{xy}$	0,723	0,344

Dari tabel dapat dilihat perhitungan korelasi  $r_{xy}$ ,  $r_{hitung} = 0,723$  dengan jumlah responden 33 orang dan  $r_{tabel}$  0,344 pada taraf signifikan 5 persen, dengan demikian harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,723 > 0,344$ ). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan ibu guru tentang MPASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu guru tentang Makanan Pendamping ASI cenderung sedang 72,72 %
2. Status gizi Bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan di golongan pada gizi buruk 0%, gizi kurang 0%, gizi baik 78%, dan gizi lebih 21 %
3. Hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus korelasi product moment dihasilkan  $r_{xy} = 0,723$  dengan jumlah responden 33 orang dan  $r_{tabel}$  0,344 pada taraf signifikan 5 persen, dengan demikian harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,723 > 0,344$ ). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian adanya hubungan

yang signifikan antara pengetahuan Ibu Guru Tentang MPASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan demikian dari dapat diketahui bahwa Pengetahuan ibu guru berpengaruh terhadap status gizi bayinya. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan ibu guru tentang MPASI maka semakin baik status gizi bayi, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu guru maka semakin rendah juga status gizi bayinya.

### Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Mengingat Pengetahuan ibu guru tentang Makanan Pendamping ASI cenderung sedang dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan yang tergolong gizi baik, hendaknya ibu guru yang mempunyai bayi dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuannya tentang MPASI dan memperhatikan kandungan gizi pada makanan tersebut agar status gizi bayi semakin baik.
2. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, guna menemukan faktor-faktor lain yang lebih dominan memberikan kontribusi tentang Pengetahuan ibu guru tentang Makanan Pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah Pengetahuan ibu guru tentang Makanan Pendamping ASI dengan

status gizi bayi usia 612 bulan di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. Untuk penelitian lanjutan disarankan agar melakukan penelitian dengan mengikut sertakan variabel yang lebih kompleks.

### Daftar Pustaka

- Almatsier, S., 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman, 2006. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Ahira, Anne. 2011. Status Gizi Balita Menurut WHO, (online), (AnneAhira.com, diakses 3 agustus 2014)
- Afiif. 2008. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi, (online), (Blog afiif.com, diakses 29 Juli 2014)
- Ahira, Anne. 2011. Status Gizi Balita Menurut WHO, (online), (AnneAhira.com, diakses 3 agustus 2014)
- Ayu, S. D. 2008. *Pengaruh Program Pendampingan Gizi Terhadap Pola Asuh, Kejadian Infeksi dan Status Gizi Balita Kurang Energi Protein*. www.undip.ac.id. Diunduh tanggal 7 Juni 2014.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Back. 2000. *Pertumbuhan Bayi*. Waryana, Jakarta
- Baliwati, F.Y. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Budiyanto, MAK. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. UMM Press ; Malang
- Depkes RI. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)*
- Djaeni Ahmad, *Aktivitas bayi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Krisnatuti, 2000, *Menyiapkan Makanan, Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara
- Lituhayu R. 2008. *Persiapan Makanan Pendamping Bagi Bayi*. Jakarta: Waryana
- Lokal. Jakarta. <http://www.depkes/makananpendampingASI.com>, diakses tanggal 10 juni 2014.
- Mudijono. 2005. *Menjadi Seorang Guru*. Bandung. Alfabeta
- Puskesmas pakkat, 2014. *Profil Kesehatan*, pakkat
- RSCM & Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 1994. Jakarta
- Soraya, 2005. *MPASI*. Waryana, Jakarta
- Suharjo. 2009. *Perlunya Makanan Pendamping Bagi Bayi*, Jakarta: EGC
- Supariyasa, 2008. *Penilaian Status Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC
- Sugiyono, 2007. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Taufik. 2013. *Pengetahuan Umum*. Surabaya. Pratama
- www.Wikipedia.com, 2014 pengertian Guru diakses 12 Desember 2014